

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, dengan adanya pendidikan maka akan membawa diri menuju suatu kehidupan yang lebih kreatif, mandiri, berpendidikan dan bermartabat. Widia P (2012: 1). Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami siswa.

Slameto (2010: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Masalah utama yang dihadapi pengajar dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana mendapatkan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi anak didik yang berupa motivasi instrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Hal lain yang menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif siswa antara tingkat pemahaman dengan tingkat penalaran adalah adanya metode pembelajaran yang kurang efektif dan

efisien, misalnya metode pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, tidak adanya variasi/kolaborasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar.

Permasalahan seperti di atas juga terjadi di SMA Negeri 1 Bokat, siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar pada suatu mata pelajaran fisika. Fisika adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan proses pemikiran dan penalaran yang tinggi, hal tersebut dikarenakan fisika membutuhkan keterampilan berfikir, menghitung dan kecakapan dalam mengerjakan soal atau memecahkan permasalahan dalam bentuk eksak dan lebih kearah penemuan. Melihat tingkat kesulitan mata pelajaran fisika tersebut maka guru harus terampil dalam memilih suatu metode pembelajaran yang tepat dan peka terhadap apa yang diinginkan oleh siswa. Namun sesuai kenyataan yang ada di lapangan bahwa tidak sesuai yang diharapkan, kebanyakan guru fisika di SMA Negeri 1 Bokat, metode pembelajaran yang diterapkan hanyalah metode ceramah yang merupakan metode konvensional.

Rendahnya interaksi antara guru dan siswa dipengaruhi oleh pemilihan model dan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga terkadang dapat menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan terhadap diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fisika sehingga pada akhirnya akan berdampak pada hasil dari pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila dalam proses pembelajaran dapat diterima dan tersalurkan dengan baik, baik dari

narasumber atau guru kepada siswa, maupun dari sumber media, model, dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kepada siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru sebagai tenaga pendidik seharusnya selalu meningkatkan kualitas profesionalnya yaitu dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan mengusahakan siswa memiliki hubungan yang erat dengan guru, teman-temannya dan juga lingkungan di sekitarnya.

Salah satu metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberi kesempatan kepada siswa agar dapat berinteraksi dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *College Ball* sebagai suatu cara atau upaya dalam meningkatkan proses keterlaksanaan serta evektifitas yang dapat diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Metode *College Ball* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Fisika Materi Listrik Dinamis di SMA Negeri 1 Bokat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru
- 2) siswa sebagian besar masih sangat sulit melakukan respon sebagai aktivitas dalam proses pembelajaran

3) Rendahnya nilai hasil belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa yang menerapkan metode *college ball* dengan yang menerapkan metode diskusi pada pembelajaran fisika materi listrik dinamis?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menerapkan metode *college ball* dengan siswa yang menerapkan metode diskusi pada pembelajaran fisika materi listrik dinamis.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu :

1. Dengan dilaksanakannya penelitian yang menggunakan metode *College Ball* dapat memberikan kontribusi yang berupa pemahaman terkhusus pada mata pelajaran fisika materi listrik dinamis, sehingga pada akhir pembelajaran tersebut dapat menghasilkan nilai yang lebih baik.
2. Metode *College Ball* dapat meningkatkan kreativitas siswa ketika berada dalam kelas dan dapat menggugah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga siswa mampu berfikir kritis dan rasional.
3. Menggunakan metode *college Ball* sebagai pembelajaran yang efektif dan kreatif sehingga dapat menghasilkan nilai rata-rata maksimum dan dapat menghasilkan perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.